

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan bertujuan tidak hanya menghasilkan generasi penerus yang cerdas saja, tapi tujuan pendidikan juga membentuk generasi penerus yang berkarakter dan bermoral. Manusia yang cerdas tanpa mempunyai karakter dan moral yang baik akan membuat kepintaran mereka sia-sia. Apabila segi-segi tersebut tidak dihiraukan, akan membuat generasi penerus bangsa kita memiliki moral yang rusak, seperti masalah yang dihadapi bangsa kita, misalnya korupsi dimana-mana, dan tawuran antar pelajar meluas.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses menuju kedewasaan berfikir peserta didik, sehingga ia dapat membangun dirinya, lingkungannya, bangsa serta negaranya. Dalam pelaksanaan pembelajaran sering kita temukan peserta didik hanya merupakan objek pembelajaran dan bukan merupakan subjek belajar, sehingga kemampuan berfikir

analisis kritisnya terbelenggu dan hanya mengikuti apa yang diajarkan guru. Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan juga mempunyai peran di dalamnya. Salah satunya adalah menumbuhkan sikap patriotisme dan wawasan kebangsaan.

Tujuan ini dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam menciptakan tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan dari Patriotisme dan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan. Kenyataan yang terjadi dewasa ini, semangat patriotisme dan wawasan kebangsaan yang dimiliki para pemuda dari waktu ke waktu semakin terdegradasi. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan dilihat dari perkembangan masyarakat global karena kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Patriotisme adalah sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Rashid (2004: 5) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. Sedangkan wawasan kebangsaan adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional (Fajar. 2009: 52). Masalah ini harus segera diatasi, apabila

seorang generasi penerus bangsa tidak mempunyai sikap seperti di atas, maka akan terjadi bahaya nasional di masa yang akan datang. Masyarakat, khususnya para pemuda akan luntur kecintaan mereka kepada bangsanya dan akan lebih memilih kebudayaan negara lain, sehingga tidak akan menghargai kebudayaan negara sendiri.

Masalah tersebut merupakan tantang dunia pendidikan Indonesia yang harus dihadapi dan dipecahkan oleh semua pihak. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya membuat siswa itu pintar dan cerdas, akan tapi harus memperhatikan aspek-aspek yang lain, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai moral dan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani (Sofan, 2011: 4). Pendidikan karakter merupakan proses dimana siswa dituntut untuk belajar nilai-nilai budi pekerti untuk menjadi siswa yang baik dan berguna bagi masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting karena pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran diharapkan dapat mengubah sikap siswa dan mengurangi masalah penurunan karakter.

Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah

mengandung nilai-nilai yang dapat mengubah karakter siswa, didalam pembelajaran sejarah terdapat banyak teladan dan nilai yang terkandung didalamnya. Pendidikan sejarah merupakan salah satu pelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti halnya pelajaran Kewarganegaraan.

Posisi mata pelajaran sejarah sangat strategis dalam menciptakan kesadaran di kalangan peserta didik. Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sabagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu (Gazalba, 1981: 13). Sehingga sejarah dapat mengantarkan manusia kepada pemahaman mengenai masa lalu diri, kelompok masyarakat dan bangsanya. Situasi masa sekarang tidak dapat dipisahkan dari masa lalu. Upaya manusia untuk memperoleh masa depan yang lebih baik sangat ditentukan dengan sikap dan perilaku manusia pada masa kini. Sejarah mampu menentukan eksistensi kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang.

Pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokrasi dan patriotisme. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di sekolahan idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas. Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari

pengalaman sehari-hari peserta didik. Kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang berharga (Mulyono, 2008: 1).

Pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan seperti belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sejarah. Kesadaran sejarah rendah karena dalam proses pembelajaran banyak guru sejarah menggunakan teknik pembelajaran dengan teknik ceramah dan hafalan, selain itu alokasi waktu dan tingkat pertemuan tiap minggu yang diberikan pada mata pelajaran sejarah sangatlah terbatas sehingga menyebabkan peserta kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Peran guru juga penting dalam numbuhkan rasa patriotisme dan wawasan kebangsaan kepada peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik merupakan pendorong, pembina dan pemberi bantuan kepada siswa untuk mempermudah mereka untuk menerima materi pelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan interaksi belajar dan mengajar yang baik, terlebih lagi guru sejarah yang disamping bertugas men-*transfer* pengetahuan juga men-*transfer* nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa sejarah (Muhammad, 2012: 3).

Guru sejarah dalam pembelajaran sebaiknya mampu memberikan atau menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa sejarah yang disampaikan disekolah. Nilai-nilai yang dapat diambil untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik di antaranya patriotisme,

wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Agar kelak berguna di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi pribadi yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten sebagai berikut :

1. Sikap Patriotisme dan wawasan kebangsaan semakin terdegradasi.
2. Kurang menyadari pentingnya pendidikan moral.
3. Kurangnya waktu dalam penyampaian materi.
4. Kesadaran tentang pembelajaran sejarah rendah.
5. Guru sejarah yang masih menggunakan teknik ceramah.
6. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus dalam mengkaji dan meneliti masalah yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang penanaman nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme dalam pendidikan karakter kepada siswa dengan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten?
2. Bagaimana usaha guru sejarah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya wawasan kebangsaan dan patriotisme

dalam pembelajaran sejarah kepada siswa di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten?

3. Apa kendala yang dihadapi guru sejarah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya wawasan kebangsaan dan patriotisme kepada siswa di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu saja mempunyai target yang hendak dicapai dan dituangkan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten.
2. Mengetahui usaha guru sejarah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya wawasan kebangsaan dan patriotisme dalam pembelajaran sejarah kepada siswa di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru sejarah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya wawasan kebangsaan dan patriotisme kepada siswa di SMA Negeri 1 Wonosari, Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peranan pelajaran sejarah untuk meningkatkan

nilai-nilai karakter kepada siswa khususnya wawasan kebangsaan dan patriotisme.

- b. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter wawasan kebangsaan dan patriotisme.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengambil teladan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah, serta dapat mempelajari karakter-karakter dari para pahlawan. Siswa juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan guru-guru agar memperhatikan faktor-faktor yang lain dalam mengajar, tidak hanya aspek prestasi semata, melainkan aspek yang lain seperti cinta tanah dan wawasan kebangsaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia belajar mengajar yang sesungguhnya.

d. Bagi Universitas

Hasil ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.